

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat Al-Qur'an dan tafsir merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk memahami kitab-kitab Allah Swt, yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang menjelaskan terhadap sebuah makna, nilai, hukum, hikmah dan keutamannya, sehingga bisa Al-Qur'an itu sebagai pedoman yang benar-benar berfungsi dan menjadikan petunjuk bagi kehidupan manusia.¹ Al-Qur'an adalah kitab yang paling utama yang menjadikan dasar dan sumber terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana yang terjadi di pondok pesantren, sekolah serta perguruan tinggi. Al-Qur'an merupakan kitab-kitab yang berisi firman Allah Swt yang harus dipahami dan di maknai secara benar, sehingga tidak boleh "disalahgunakan" oleh manusia yang mempunyai keperluan dan membutuhkan keinginan tertentu yang bertentangan dengan ajaran Islam agar tidak disalah pahami.²

Umat Islam harus meyakini bahwa sumber dalam ajaran Islam yaitu Al-Qur'an. Pada saat ini, syariat Islam memberi petunjuk dalam perjalanan sebuah kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Serta membantu dalam mempermudah aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan mendapatkan petunjuknya, umat Islam menjalankan kehidupan dalam perilaku keyakinan

¹ Abdul Mustqim, *Pergeseran Epistimologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),2-3.

² Heddy Shri Ahimsa, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi", *Walisongo*, Vol. 20, No.1, (Mei, 2018), 242-243.

yang sejatinya bertanggung jawab bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia.³

Pada hakikatnya, majlis *Rātib al-Haddād*.⁴ merupakan komunitas muslim yang terdiri di dalamnya dengan sebuah rangkaian dalam pembacaan dzikir yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an serta berinteraksi, bekerja sama, atau berkomunikasi dengan masyarakat dan santriwati yang melaksanakannya, sehingga bisa membentuk ikatan kemaslahatan masyarakat dan santriwati. Dengan hadirnya tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an dalam kegiatan *Rātib al-Haddād* sangatlah antusias dalam membaca secara bersama sama. Bacaan nya yang dibaca terdapat pada surah al-Fatihah, dibaca 35 kali, al-Fālaq, an-Nās, al-Kautsār, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 dan an-Nisā' (4):106.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter bangsa. Pengembangan karakter di pondok pesantren telah dilaksanakan sejak awal pesantren dikenal dan didirikan. Tidak hanya di internal pesantren, di luar pondok pesantren juga mengajarkan karakter kepada masyarakat. Melalui sistem dakwah dan memperdalam ilmu keagamaan, pesantren melaksanakan syiar agama, sehingga ajaran agama Islam yang *rahmat lil ālamīn* dapat tersebar dengan cepat. Pada dasarnya, pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam untuk para santri berada dalam lingkungan pesantren. Kiai menyediakan

³ Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),1

⁴ Bacaan ayat Al-Qur'an yang dilakukan oleh masyarakat dalam pembacaan dzikir di dalam kumpulan komunitas muslim untuk mengharapakan doa-doa dalam perlindungan Allah swt.

sebuah masjid untuk beribadah dan ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.⁵

Masyarakat dan santriwati sangat kuat terhadap adanya tradisi pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* harus melalui beberapa proses untuk membawa perubahan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembacaan tersebut, waktu yang dilaksanakan pada malam Jum'at, pukul 24.00 sampai 01.00 dini hari di Pondok Nahdhatut Ta'limiyah.⁶ Sedangkan, di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dilakukan malam Jum'at setelah salat Maghrib.⁷ Salah satu pesantren yang mengelola syiar pesantren melalui bermunajat untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan serta menambah wawasan keilmuan bagi santriwati pada malam Jum'at adalah Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan Madura.⁸

Mempunyai amalan yang dimiliki oleh masyarakat jamaah dan santriwati yang berupa pembacaan dalam *Rātib al-Ḥaddād* merupakan sebuah amalan yang harus dimiliki. Kerena dengan adanya dzikir tersebut mempunyai harapan untuk dekat kepada Allah Swt, dan ketenangan hati untuk bermunajat kepada Allah swt, serta obat bagi penyakit yang ditimpa oleh masyarakat jamaah *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan mewujudkan sesuatu yang kita inginkan sehingga bisa tercapai. Karena tujuan semua

⁵ Zamakhsyari Dhoifier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 2011), 79.

⁶ Fatim, Anggota Jamaah, *Wawancara* (5 September 2024)

⁷ Ulfatul Karimah, Ketua Deas Pondok Mut Putri, *Wawancara* (7 September 2024)

⁸ Observasi Pra Penelitian, Pada Hari Kamis 5 September 2024, Jam 19.00 Wib.

masyarakat, sehingga banyak orang yang mengikuti pembacaan amalan ini.⁹ sedangkan bagi santriwati Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri mengamalkan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dengan tujuan untuk ketenangan hati serta mendapatkan wawasan dalam keilmuan baik ilmu umum dan ilmu keagamaan sehingga menjadikan sebagai syiar terhadap manusia. Serta terdapat beberapa fungsi yang luar biasa, dengan cara horizontal atau vertikal.¹⁰ Dampaknya dapat menyelesaikan permasalahan bagi masyarakat jamaah dalam problematika manusia dengan tuhan, dan manusia dengan manusia lain. Sehingga bias merubah terhadap kesedihan akan menjadi kebahagiaan untuk sempurna.

Dalam hal ini, syiar adalah pekerjaan mengkomunikasikan pesan Islam kepada manusia atau menyampaikan dan mengajak masyarakat untuk berperilaku positif serta meninggalkan perilaku negatif.¹¹ Sehingga respon terhadap adanya pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* merupakan resepsi fungsional yang memosisikan Al-Qur'an sebagai ritual bacaan tradisi yang dilakukan oleh ribuan masyarakat dari berbagai daerah dan beberapa santriwati. Tradisi pembacaan ini dilakukan oleh para cendikiawan muslim yang memiliki keyakinan terhadap sesuatu serta menambah wawasan keilmuan.

Living Qur'an merupakan makna dalam fungsi Al-Qur'an yang harus dipahami oleh masyarakat dalam peristiwa sosial terkait keberadaan Al-Qur'an dan kehadiran Al-Qur'an. Dari sinilah terlihat respons sosial komunitas muslim

⁹ Robiatul Adawiyah, Ustadzah Ponpes Nahdhatu Ta'limiyah, *Wawancara*, (6 September 2024)

¹⁰ Uyunur Rohmah, Pengurus Ponpes Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (7 September 2024)

¹¹ Dina Mizanie Irwansyah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Strategi Kehumasan Digital di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8, No. 2 (2019), 149-164. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v13i2.5099>

untuk membuat Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat.¹² *Living Qur'an* terjadi terhadap respon masyarakat yang merupakan sumber dari ajaran Islam. Hal ini merupakan pendekatan dalam kajian Al-Qur'an dalam kehidupan sosial. Kajian ini merupakan sebuah penelitian mengenai keberadaan Al-Qur'an dalam sebuah wadah oleh komunitas muslim yang dipahami dengan Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.

Resepsi Al-Qur'an merupakan sebuah disiplin ilmu terhadap peran dalam karya sastra yang merupakan bentuk dalam respon masyarakat untuk penggunaan teks yang dimuat dalam Al-Qur'an. Respon terhadap Al-Qur'an merupakan bentuk beraneka ragam. Bagaimana Al-Qur'an diterima serta bagaimana reaksi terhadap Al-Qur'an.¹³ Terdapat tiga macam atau bentuk dalam teori resepsi Al-Qur'an, diantaranya: resepsi eternalitas, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Tujuan resepsi eternalitas yaitu memposisikan kegiatan kegiatan yang ditunjukkan terhadap manusia yang melaksanakannya, seperti halnya menghafal Al-Qur'an. Resepsi estetis yaitu memposisikan Al-Qur'an sebagai teks yang memiliki nilai nilai keindahan, seperti halnya seni kaligrafi. Resepsi fungsional yaitu memposisikan Al-Qur'an sebagai teks yang ditunjukkan kepada manusia untuk tujuan tertentu, seperti halnya yang terwujud dalam masyarakat dengan tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terpilih. Umat muslim pada zaman Nabi Muhammad saw, sampai generasi sekarang memberikan informasi terhadap Al-Qur'an. Kejadian ini sebuah intraksi yang terjadi bagi para pendengar dan pembaca dalam sebuah

¹² Ahmad Atabik, "The Living Al-Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara", *Penelitian*, Vol. 8, No.1 (2014), 163

¹³ Fahmi Riyadi, "Resepsi Umat Atas Al-Qur'an: Membaca Pemikiran Teori Resepsi Al-Qur'an", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 1, (2014), 46. <https://doi.org/10.24239/jsi.v.lil.339.43>

teks Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an memiliki kekuatan yang sangat agung. Apabila dibaca memberikan pengaruh bagi pendengar dan pembaca. Kajian resepsi fungsional merupakan kajian fungsi yang nyata.

Hadirnya penelitian ini, bagaimana cara praktik pembacaan ini terjadi dan pengaruh *Rātib al-Ḥaddād* serta fungsi informatif dan performatif terus berkembang maju dengan mengharapkan dan menjadikan sebuah pilihan dari segi alternatif untuk mendapatkan ketenangan batin, menenangkan jiwa, menyembuhkan penyakit, mewujudkan keinginan hajat, menambah ilmu wawasan. Bagi para jamaah dan santriwati dalam tradisi pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* sebagaimana yang dilakukan pada waktu malam Jum'at. Peneliti ini akan mengupas serta membahas "Tradisi Pembacaan Ayat Al-Qur'an Pada Kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri)". Mengingat sangat penting pembacaan dzikir *Rātib al-Ḥaddād* yang bersumber dari Al-Qur'an untuk ditetapkan sebagai pedoman alternatif, baik bagi semua kalangan masyarakat jamaah dan santriwati dengan cara khusus waktunya yang melaksanakannya serta keyakinan para pembaca masing-masing baik para jamaah dan santriwati. Melihat hal-hal yang di atas akan menjadikan penelitian yang menarik untuk dikaji dari segi pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang terdapat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan Madura.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana praktik pembaca pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan?
2. Bagaimana harapan pembaca *Rātib al-Ḥaddād* pada masyarakat dan santriwati di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan?
3. Bagaimana fungsi informatif dan performatif pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* pada masyarakat dan santriwati di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan praktik pembaca pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan harapan pembaca *Rātib al-Ḥaddād* pada masyarakat dan santriwati di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi informatif dan performatif pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* pada masyarakat dan santriwati di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

a. Penelitian ini berguna untuk tambahan wawasan ilmu pengetahuan terkait tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Haddād* studi *living Qur'an* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

b. Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis terkait bagaimana pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Haddād*.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan terkait tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Haddād* studi *living Qur'an* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta motivasi untuk perkembangan yang lebih baik kedepannya.

c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan motivasi dan penyemangat untuk lebih mengembangkan kegiatan yang berhubungan dengan tradisi pembacaan ayat Al-Qur'an pada *Rātib al-Haddād*.

E. Definisi Istilah

1. Pembacaan adalah kegiatan dalam sebuah tindakan dari sebuah rencana yang naratif pada daya ingatan secara terperinci untuk mencapai tujuan yang dianggap sempurna.

2. *Rātib al-Haddād* adalah dzikir yang dilakukan oleh umat muslim dari sumber Al-Qur'an yang tersusun menjadi dzikrullāh untuk kemudahan masa sekarang dan masa depan dalam kehidupan manusia.
3. Living Qur'an adalah penelitian atau kajian ilmiah tentang macam macam peristiwa sosial yang terkait dengan hadirnya Al-Qur'an atau adanya pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh komunitas muslim tertentu yang hidup pada masyarakat.
4. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.
5. Pondok Nahdhatut Ta'limiyah adalah pondok pesantren yang berada di desa pangaporan yang dipimpin oleh KH. Mosleh Adnan dan KH. Sa'dud serta terdapat ribuan santri dan santriwati.
6. Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri adalah pondok pesantren yang berada di desa Plakpak yang dipimpin oleh KH. Fauzan Lc., M.EI yang terdapat beberapa santriwati.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Artikel jurnal yang ditulis oleh Avina Amalia Mustaghfirah dan Muhammad Riyan Hidayat pada tahun 2020, dengan judul “Makna Khatam Al-Qur'an dan Pembacaan Ratib Al-Haddad Pada Masa Pandemi Covid-19”.¹⁴ Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah

¹⁴ Avina Amalia Mustaghfirah, “Makna Khatam Al-Qur'an Dan Pembacaan Ratib Al-Haddad Pada Masa Pandemi Covid-19” *Proceedings Of Iscushith*, Vol. 1, No.1. (November 2020), 87. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/iscushith/article/view/474/211>

membahas tentang respon dalam sebuah komunitas yang cinta terhadap Al-Qur'an yang melaksanakan tradisi khataman Al-Qur'an serta *Rātib al-Haddād* yang dilaksanakan sebelumnya secara *offline*, kemudian dengan adanya covid-19 dilaksanakan secara *online* melalui sosial media yang melewati *whatsapp*. Untuk teknis khataman Al-Qur'an dibagi setiap peserta terdiri dari satu juz. Kemudian membaca juz Al-Qur'an yang sudah di bagi. Apabila telah selesai diharapkan melaporkan dengan tanda centang. Hasil dari penelitian ini setelah khataman Al-Qur'an membacakan *Rātib al-Haddād* untuk menenangkan jiwa, sehingga merasa aman dengan terjadinya pandemi dan tetatap merasakan bahagia. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian ini yaitu persamaannya dari segi objek, sama-sama meneliti mengenai *Rātib al-Haddād*. Serta ada tambahan khataman Al-Qur'an. Namun dari segi perbedaan dalam penelitian ini yaitu dari segi subjeknya, yang mana peneliti terdahulu tidak menentukan waktunya, sedangkan penulis meneliti bacaan ayat Al-Qur'an pada kegiatan *Rātib al-Haddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Menggunakan waktu khusus pada malam Jum'at.

2. Artikel jurnal yang ditulis oleh Syaifullah Yazid dan Khansa Hana Kamilyah pada tahun 2023 dengan judul artikel penelitian "Implementasi Zikir Ratib Haddad Terhadap Kecerdasan Spritual Santri

di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo".¹⁵ Pokok pembahasan dalam penelitian ini secara tidak langsung mengajak masyarakat untuk mampu menerima dan meningkatkan kecerdasan secara spiritual dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam bacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang tersusun dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa. Secara hakikat manusia mempunyai fitrah untuk beragama yang berupa berdzikir kepada Allah Swt yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sokorejo Situbondo yang menunjukkan terhadap santri yang berkualitas baik dalam pemikirannya. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamannya dalam penelitian ini yaitu terkait kegiatan yang juga diteliti dalam rangka Implementasi bacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilakukan oleh santriwati dan pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Dan perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan serta orang yang melaksanakannya. Adapun tempat peneliti pada artikel penelitian di kajian terdahulu ini yaitu di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sokorejo Situbondo, sedangkan penelitian penulis yaitu di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan, dan orang yang melaksanakannya yaitu masyarakat dan santriwati *Jamā'ah Rātib al-Ḥaddād*.

¹⁵ Syaifullah Yazid, "Implementasi Zikir Ratib Haddad Terhadap Kecerdasan Spritual Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo". *jurnal Tasfiah Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 1(Februari 2023), 111. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tasfiah> DOI:<https://doi.org/10.1111>

3. Alif Kemal Pratama dengan judul artikel jurnal penelitian pada tahun 2022 “Pengaruh Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spritual Dan Emosional (Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)”¹⁶
- Penelitian ini membahas tentang pengaruh dzikir *Rātib al-Ḥaddād* untuk kecerdasan terhadap mental dan emosional melalui bacaannya. Dan melatih disiplin terhadap masyarakat dalam kumpulan para komunitas muslim yang terjadi di Desa Nanggela Kabupaten Kuningan. Kesimpulan dalam penelitian ini memberikan dampak positif dalam menyampaikan pesan-pesan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, karena dzikir *Rātib al-Ḥaddād* mengandung nilai-nilai yang bertujuan *aḥlussunnah wal Jamā'ah* untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Melalui rangkaian yang memotivasi untuk semangat dalam beribadah secara sempurna. Persamannya dalam penelitian ini yaitu terkait kegiatan yang juga diteliti dalam rangka pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan dan tempat peneliti pada artikel penelitian di kajian terdahulu ini, yaitu di Desa Nanggalak Kabupaten Kuningan, sedangkan penelitian penulis yang diteliti yaitu di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan.

¹⁶ Alif Kemal Pratama, “Pengaruh Dzikir Rātib Alhaddād Terhadap Kecerdasan Spritual Dan Emosional (Living Hadis Di Desa Nanggela Kab. Kuningan)”, *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2022), 115. <https://www.syehnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jshn/article/download/12989/4991>

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Nada Maula pada tahun 2021 dengan judul “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Rātib Al-Haddād (Study Living Qur’an di PPTI Al-Falah Salatiga)”.¹⁷ yang membahas tentang praktik pembacaan *Rātib al-Haddād*. yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur’an dalam rutinan yang di laksanakan nya sebuah wujud pelestarian yang dilakukan oleh santriwati dengan tujuan pertama yang mengadakan adalah pengasuh PPTI Al-Falah Salatiga. Untuk senantiasa diamalkan dalam kehidupan manusia dalam pelaksanaan bacaan sehari-hari sehingga terlihat jelas tujuan melaksanakan praktik pembacaan *Rātib al-Haddād*. Persamanya dalam penelitian ini yaitu terkait kegiatan yang juga diteliti dalam rangka pembacaan *Rātib al-Haddād*. Perbedaannya dalam penelitian ini yaitu dari segi tempat penelitian yang dilakukan dan tempat peneliti pada artikel penelitian di kajian terdahulu ini, yaitu di PPTI Al-Falah Salatiga, sedangkan penelitian penulis yang diteliti yaitu di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Pamekasan dan pelaksanaanya dalam penelitian ini dilakukan setiap hari. Namun penelitian penulis dilaksanakan pada waktu malam Jum’at.
5. Artikel jurnal yang di tulis oleh peneliti Dasuki pada tahun 2022 dengan judul “Makna Kebersamaan Sebagai Nilai Konsling Islam Dalam

¹⁷ Nada Maula, “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Rātib Al-Haddād (Study Living Qur’an di PPTI Al-Falah Salatiga)”, *Jurnal Al-Wajid*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2021), 467. <https://journal.iain-salatiga.ac.id/index.php/pp/article/download/1320/937>

Membaca Rātibul Haddād”.¹⁸ Dalam penelitian terdahulu ini yang dibahas makna kebersamaannya dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* oleh santriwati dengan menunjukkan perilaku yang istiqamah dalam kebersamaan jamaah untuk meningkatkan kasih sayang sesama komunitas muslim. Dan penelitian ini termasuk penelitian yang empiris dalam menggunakan pendekatan konsling islam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis memiliki objek yang sama berupa bacaan *Rātib al-Ḥaddād*. Namun dari segi perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis dari segi subjek yang dipakai. Penelitian ini makna kebersamaannya bacaan *Rātib al-Ḥaddād*. Sedangkan penelitian penulis pembacaan ayat Al-Qur’an pada dalam *Rātib al-Ḥaddād* yang dilakukan para santriwati dan masyarakat *Jamā'ah*.

¹⁸ Dasuki, “Makna Kebersamaan Sebagai Nilai Konsling Islam Dalam Membaca Rātibul Ḥaddād”, *Konsling At-Tawāzun*, Vol. 1, No. 1, (2022),30.

